

I

RT

# Aktiva Tetap Sumber Daya Alam



Presented by Kelompok I

# Anggota Kelompok

- Sara Rizka Rotua Manurung - 170104210001
- Indira Septiani - 170104210019
- Afifah Rashif - 170104210023
- Lousya Zahra Zenetta - 170104210037
- Daffa Putra Gusti Prayoga - 170104210039





# Pengertian dan Karakteristik Aktiva Sumber Daya Alam

RT

---

## Pengertian Aktiva Sumber Daya Alam

---

Akuntansi untuk sumber daya alam (SDA) mencatat biaya perolehan dengan mengkapitalisasikannya di neraca. Kemudian, pembebanannya dilakukan secara bertahap melalui deplesi.

Aset SDA seringkali disebut sebagai aktiva yang bisa habis dan diklasifikasikan sebagai *aset jangka panjang (long-lived assets)*



# Karakteristik dan Contoh Aktiva Sumber Daya Alam

---

- ✓ Aktiva SDA dikarakteristikan menjadi dua, di antaranya.
  1. Pengambilan dan penggunaan sepenuhnya aktiva tersebut.
  2. Penggantian aktiva ini hanya bisa dilakukan oleh tindakan alam.

- ✓ Contoh Aktiva SDA

Sumber Daya Alam yang berupa tambang yang terdapat di dalam tanah, seperti minyak, gas, mineral, dan bijih besi. Selain itu, hasil hutan, seperti kayu merupakan Sumber Daya Alam yang banyak digunakan dalam kegiatan produksi.





RT



# Harga Perolehan Aset Tetap dan Pendekatannya

- ✓ Pendekatan Harga Perolehan Penuh (*full cost approach*)
- ✓ Pendekatan Usaha Berhasil (*successful effort approach*)

# Depleksi

RT

---

## ◆ C. Hal-hal yang Harus Diperhatikan Ketika Menghitung Depleksi

---

1. Harga Perolehan Aktiva
2. Taksiran nilai pada sisa jika sumber daya alam sudah selesai dieksploitasi.
3. Taksiran hasil yang secara ekonomis bisa dieksploitasi dengan baik.
4. Depleksi bisa dihitung dari setiap unit pada hasil sumber daya alam.

---

## ◆ A. Pengertian Depleksi

---

Depleksi merupakan kata lain penyusutan yang terjadi pada aset yang bersifat alami dan tidak dapat diperbarui. Secara umum, depleksi adalah penghapusan harga perolehan sumber daya alam secara sistematis.

---

## ◆ B. Tujuan Perhitungan Depleksi

---

1. Mengetahui seluruh persediaan sumber daya yang telah dipakai ataupun karena kerusakan pada sumber daya.
2. Memaksimalkan penggunaan suatu sumber daya
3. Mencegah dan juga memnagkas kelangkaan sumber daya





# Depleksi

## D. Faktor-faktor yang Terlibat Dalam Perhitungan Dasar Depleksi

1. Biaya Akuisisi
2. Biaya Eksplorasi
3. Biaya Pengembangan
4. Biaya Restorasi

## E. Masalah yang Biasa Terjadi saat Menghitung Depleksi

1. Mengestimasi Cadangan yang Dapat Dipulihkan
2. Nilai Penemuan
3. Aspek pajak dari Sumber Daya Alam

## f. Menghitung Biaya Deplesi

$$\text{Biaya Deplesi Per Satuan} = \frac{\text{Total Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Taksiran Jumlah Satuan}}$$

RT

---

Biaya Deplesi = Biaya Deplesi per satuan x Jumlah satuan ditambah dan dijual





# Contoh Kasus Pencatatan Aktiva Sumber Daya Alam

## A. Akuisisi Aset Sumber Daya Alam

PT Bukit Manis membeli tambang batu bara senilai 5 miliar. Biaya eksplorasi adalah sebesar 1 miliar dan biaya pengembangan adalah sebesar 3 miliar. Pencatatan jurnal atas transaksi ini adalah:

Tambang Batu Bara	9 miliar
Kas	9 miliar

Apabila PT Bukit Manis membeli peralatan untuk kegiatan penambangan, maka, harga perolehan atas peralatan tersebut tidak dikapitalisasi ke dalam aset sumber daya alam, namun, akan didebit ke akun peralatan, bukan ke akun tambang batu bara.



## Nilai Sisa Aset Sumber Daya Alam

---

Tanah yang dibeli PT Bukit Manis tersebut memiliki kandungan batu bara di dalamnya. Kandungan tersebut makin lama makin berkurang seiring dengan kegiatan penambangan yang dilakukan perusahaan.

Sekarang, PT Bukit Manis ingin menjual tanah tersebut seharga 1 miliar, namun, tidak ada satupun yang bersedia membelinya pada harga tersebut kecuali tambang tersebut direhabilitasi.

Proses rehabilitasi membutuhkan biaya 200 juta, sehingga hal tersebut menyebabkan nilai sisa (salvage value) dari tanah tersebut adalah sebesar 800 juta.

## C. Menghitung Rate Deplesi

PT Indo Tambang Mini membeli tanah yang memiliki kandungan batu bara senilai 3 miliar. Biaya eksplorasi dan pengembangannya, masing-masing, adalah sebesar 1 miliar dan 2 miliar.

Nilai sisa tanah tersebut adalah sebesar 300 juta, namun, sebesar 50 juta perlu dianggarkan untuk rehabilitasi.

Apabila geologian memperkirakan tanah tersebut mengandung 10 ribu ton batu bara, maka, rate deplesi adalah senilai:

$(3 \text{ miliar} + 1 \text{ miliar} + 2 \text{ miliar} - (300 \text{ juta} - 50 \text{ juta})) / 10 \text{ ribu ton} = 575 \text{ ribu per ton}$





## Beban Deplesi di Laporan Keuangan

---

Pada contoh PT Indo Tambang Mini di atas, apabila perusahaan tersebut menambang dan menjual batu bara di tahun pertama sebesar 3 ribu ton, maka, beban deplesi pada tahun yang bersangkutan adalah sebesar 3 ribu ton x 575 ribu = 1,725 miliar.

Pencatatan jurnal atas hal tersebut adalah:

Beban Deplesi 1,725 miliar

Akumulasi Deplesi 1,725 miliar

Pada neraca perusahaan, aset tersebut akan disajikan sebagai berikut:

Tambang Batu Bara 6 miliar

Akumulasi Deplesi 1,725 miliar

Aset Bersih 4.275 miliar

Pada laporan laba rugi, beban deplesi merupakan biaya produksi, sehingga otomatis juga merupakan bagian dari harga pokok penjualan (HPP).

# Contoh Soal

PT Agung Sejahtera membeli sebidang tanah pada awal tahun 2010 untuk lokasi tambang minyak di mana harga beli Rp. 100.000.000 dan kemudian PT Agung Sejahtera juga mengeluarkan biaya pengembangan saat pembelian untuk pembuatan pipa saluran minyak sebesar Rp. 20.000.000. Hasil tambang diperkirakan 1.000.000 barel dengan nilai residu tambang Rp. 10.000.000. Pada tahun 2010 belum ada aktivitas penambangan yang dilakukan. Kemudian pada tahun 2011 PT Agung Sejahtera berhasil menambang sebanyak 350.000 barel. Pada tahun 2012 berhasil ditambang 200.000 barel, dan pada tahun 2013 berhasil ditambang 150.000 barel. Hitunglah harga perolehan, dan jurnal tahun 2011, 2012, dan 2013!

## Perhitungan harga perolehan :

Harga perolehan = harga beli tanah (area tambang) + biaya pengembangan  
= 100.000.000 + 20.000.000 = 120.000.000

Perhitungan deplesi per aktivitas : Deplesi  
=  $(120.000.000 - 10.000.000) / 1.000.000 = 110/\text{barel}$

## Jurnal :

- RT
1. Jurnal tahun pertama = (Belum ada aktivitas penambangan di tahun pertama)
  2. Jurnal tahun kedua (2011) = 350.000 barel  $\times$  110/barel = 38.500.000  
Beban deplesi 38.500.000 (D)  
Akumulasi deplesi 38.500.000 (K)
  3. Jurnal tahun ketiga (2012) = 200.000 barel  $\times$  110/barel = 22.200.000  
Beban deplesi 22.200.000 (D)  
Akumulasi deplesi 22.200.000 (K)
  4. Jurnal tahun keempat (2013) = 150.000 barel  $\times$  110/barel = 16.500.000  
Beban deplesi 16.500.000 (D)  
Akumulasi deplesi 16.500.000 (K)

**TERIMA  
KASIH**